

MENGUNGKAP POTENSI PERDAGANGAN, INDUSTRI DAN AKOMODASI JAWA TENGAH UNTUK PEREKONOMIAN BERKUALITAS

REVEALING TRADE, MANUFACTURE AND ACCOMODATION POTENTIAL OF CENTRAL JAVA FOR QUALIFIED ECONOMY

Lilis Anisah, SST, MSi, Dr. Hersugondo Hersugondo, SE, MM
BPS Kota Semarang, Jl Inspeksi Kali Semarang No.1, Kota Semarang
FEB Universitas Diponegoro, Jl Prof Soedarto Tembalang Semarang 50275, Kota Semarang
E-mail: lilis.anisah@bps.go.id, gondarum65@gmail.com

ABSTRAK

Data SE2016 merupakan potret utuh perekonomian bangsa nonpertanian. Hasil datanya dapat digunakan sebagai modal dalam menakar kekuatan perekonomian bangsa dan menjadi salah satu landasan dalam penentuan kebijakan perekonomian. Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G), Industri Pengolahan (kategori C) dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (kategori I) merupakan lapangan usaha dominan dalam hal jumlah usaha dan jumlah tenaga kerja hasil SE2016 di Jawa Tengah. Hasil analisis untuk setiap kategori dominan tersebut menyatakan bahwa hampir 90 persen aktivitas usaha pada kategori G dijalankan oleh pelaku usaha berkode KBLI 47, sisanya dijalankan oleh mereka pada kode KBLI 46 dan 45. Berbanding lurus dengan jumlah usaha, lebih dari 80 persen tenaga kerja pada kategori G terserap di kode KBLI 47, sisanya terserap pada kode KBLI 46 dan 45.

Pada sisi jumlah usaha, aktivitas ekonomi untuk kategori C yang paling banyak dijalankan di Jawa Tengah adalah kode KBLI 10, 14 dan 16. Sedangkan kode KBLI 10, 14 dan 12 merupakan kode lapangan usaha dominan penyerap tenaga kerja industri.

Posisi dominan ke tiga yang ditempati oleh kategori I menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat Kota Semarang akan hal-hal terkait Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Lebih dari 90 persen aktivitas usaha dan tenaga kerja terserap pada kategori I dijalankan oleh pelaku usaha berkode KBLI 56, sisanya dijalankan oleh mereka pada kode KBLI 55.

Kata kunci: Kategori C, G dan I, Jumlah Usaha, Tenaga Kerja Terserap

ABSTRACT

The SE2016 data is a complete portrait of the non-agricultural nation's economy. The results can be used as capital to measure the strength of the nation's economy and can be one of the basis in determining economic policy. Wholesale & Retail Trade; Motor Vehicles & Motorcycles Repairation (G category), Manufacturing (C category) and Accomodation & food Service Activities (I category) are the dominant business field in terms of the number of establishments and workers resulted from SE2016 in Central Java.. Results show that nearly 90 percent of business activities in G category are run by 47 KBLI code establishment players, the rest are run by 46 and 45 KBLI codes. In proportion to the number of establishments, more than 80 percent of the workforce in the G category are absorbed in 47 KBLI code, the rest are absorbed in the 46 and 45 KBLI codes.

In terms of the number of establishments, KBLI code 10, 14 and 16 are found to be the three major economic activities in Central Java for C category. It is also found that, in terms of workers absorbence, KBLI code 10, 14 and 12 are the major codes in that category.

The third dominant position is taken by I category shows that the needs of Semarang City people for Accomodation & Food Service Activities (I category) become promising business opportunities. More than 90 percent of business activities and workers are absorbed in I category run by 56 KBLI code establishment players, the rest is run by them in the 55 KBLI code.

Keywords: C, G and I categories, The number of establishment, Workers absorbence

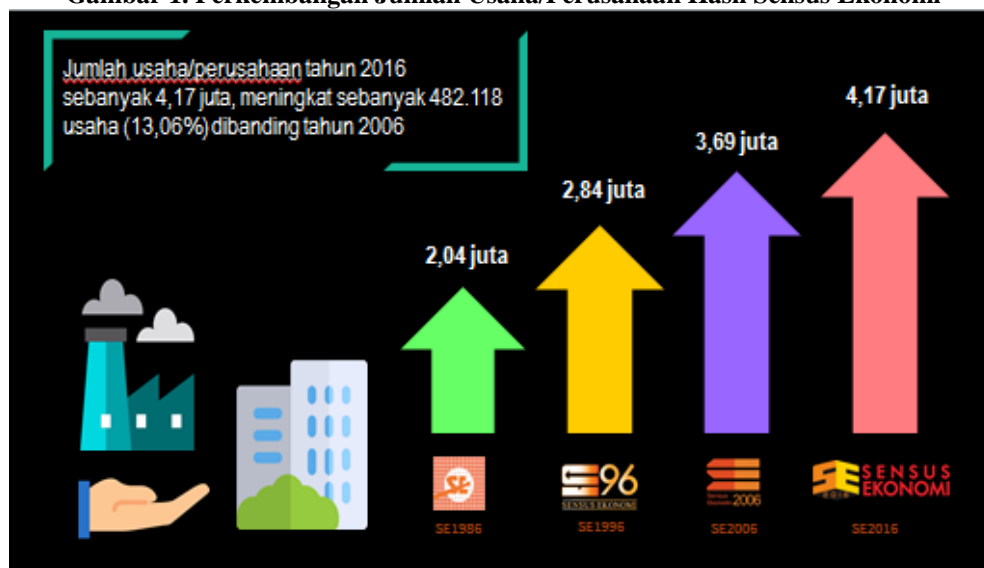
PENDAHULUAN

Pembangunan dinyatakan oleh Widodo (2006) sebagai upaya multi dimensional yang meliputi perubahan pada berbagai aspek termasuk di dalamnya struktur sosial, sikap masyarakat serta institusi nasional tanpa mengesampingkan tujuan awal yaitu pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja. Pembangunan suatu wilayah tentu tidak terlepas dari perencanaan. Perencanaan yang tepat menjadikan pelaksanaan pembangunan terarah sesuai visi, misi dan tujuan pembangunan. Perencanaan oleh Conyers & Hills (1994) dalam Tamyawan (2012) diartikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang.

Dalam tataran daerah, perencanaan pembangunan Jawa Tengah terpublikasi dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 melalui visi *Menuju Jawa Tengah Sejahtera dan Berdikari – “Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi”*. Untuk mewujudkan pembangunan sesuai visi, misi dan tujuan pembangunan Jawa Tengah, diperlukan basis data menyeluruh yang akurat termasuk data yang menggambarkan peta perekonomian Jawa Tengah. Potret utuh perekonomian non pertanian Jawa Tengah hasil Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016) merupakan modal penting sebagai salah satu landasan perencanaan dan penentuan kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

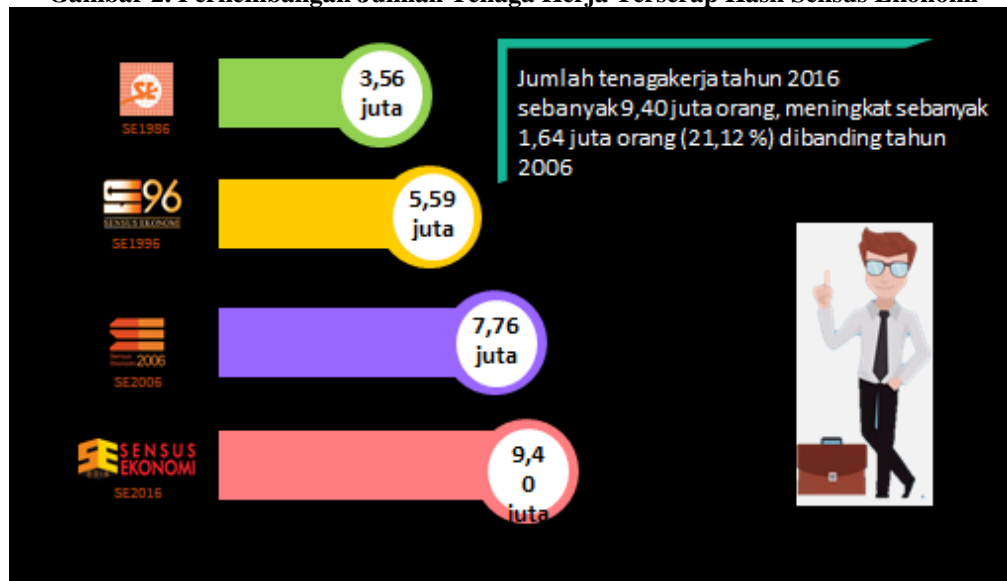
Hasil listing (pendaftaran usaha) SE2016 menyebutkan bahwa pada Mei 2016, jumlah usaha/perusahaan di Provinsi Jawa Tengah tercatat sebanyak 4,17 juta usaha/perusahaan. Dalam kurun waktu satu dekade, jumlah usaha/perusahaan di Jawa Tengah meningkat sebesar 13,06 persen dibandingkan hasil listing SE2006 sebanyak 3,69 juta usaha/perusahaan.

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Usaha/Perusahaan Hasil Sensus Ekonomi



Sumber: Paparan Kepala BPS Provinsi Jawa Tengah pada Sosialisasi Sensus Ekonomi 2016 Lanjutan, Pendataan UMB dan UMK, 1 Agustus 2017

Berbanding lurus dengan jumlah usaha, SE2016 mencatat banyaknya tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan usaha/perusahaan di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 9,4 juta orang, meningkat sebesar 21,12 persen dibandingkan SE2006 lalu, yang sebesar 7,76 juta tenaga kerja terserap. Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G), Industri Pengolahan (kategori C) dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (kategori I) merupakan lapangan usaha dominan dalam hal jumlah usaha dan jumlah tenaga kerja hasil SE2016 di Jawa Tengah. Dalam hal jumlah usaha, kontribusi ketiga kategori tersebut terhadap total aktivitas perekonomian Jawa Tengah sebesar 82,37 persen. Sejalan dengan jumlah usaha, tenaga kerja terserap dalam ketiga kategori tersebut sebesar 73,93 persen terhadap total tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan perekonomian Jawa Tengah.

Gambar 2. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Terserap Hasil Sensus Ekonomi

Sumber: Paparan Kepala BPS Provinsi Jawa Tengah pada Sosialisasi Sensus Ekonomi 2016 Lanjutan, Pendataan UMB dan UMK, 1 Agustus 2017

Agung (2000) menyatakan bahwa hasil analisis deskriptif dapat menjadi masukan yang sangat berharga untuk para pengambil keputusan. Rangkuman statistik deskriptif sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para pengambil kebijakan. Penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif dilakukan oleh Landra dan Setyono (2012) dalam meneliti perkembangan sosial ekonomi kota kecil di Jawa Tengah. Novianti, Agustina, Sriliana dan Sunandi (2013) menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian pemetaan kemiskinan di Kota Bengkulu. Analisis deskriptif digunakan pula oleh Christiani, Tedjo dan Martono (2014) dalam melakukan analisis dampak kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup masyarakat Provinsi Jawa Tengah. Menggunakan analisis deskriptif, penelitian ini akan mengungkap potensi ketiga kategori dominan hasil listing SE2016 dalam dua digit kode KBLI. Dengan mengetahui tidak hanya kategori dominan saja, namun dalam dua digit kode KBLI, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran lebih spesifik mengenai aktivitas ekonomi apa saja di Jawa Tengah yang memiliki peran utama baik dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja.

METODOLOGI

Istijanto (2009) dalam Ashari, Wibawa dan Persada (2017) menyatakan bahwa tujuan digunakan analisis deskriptif dalam suatu penelitian adalah untuk mengubah sekumpulan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan informatif. Penelitian deskriptif menurut Silalahi (2009) dalam Christiani, Tedjo dan Martono (2014) bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti. Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada tujuan penelitian mengungkap potensi ketiga kategori dominan hasil SE2016 dalam dua digit kode KBLI. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan pada hasil listing SE2016 berdasarkan jumlah usaha dan tenaga kerja terserap menurut kategori lapangan usaha, kode KBLI dua digit dan Kabupaten Kota se Jawa Tengah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran lebih spesifik mengenai aktivitas ekonomi Jawa Tengah dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Informasi tersebut diharapkan memberi manfaat bagi para pengambil keputusan dalam menentukan prioritas kebijakan terkait strategi perekonomian Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Potensi Jawa Tengah menurut Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Terserap hasil Listing SE2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa tiga kategori dominan dalam aktivitas ekonomi yang digeluti masyarakat Jawa Tengah adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G), Industri Pengolahan (kategori C) dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (kategori I). Sebesar 82,37 persen aktivitas perekonomian di Jawa

Tengah didominasi oleh ketiga kategori tersebut, ditunjukkan dengan banyaknya jumlah usaha pada ketiga kategori dominan Jawa Tengah hasil listing SE2016.

Tabel 1. Hasil Listing Se2016 Menurut Kategori KBLI Dan Peringkat Terbesar Jumlah Usaha

Kategori KBLI	Jumlah Usaha
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	1,801,431
C. Industri Pengolahan	1,021,331
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	615,392
S dan U. Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	167,549
H. Pengangkutan dan pergudangan	162,463
P. Pendidikan	87,130
J. Informasi Dan Komunikasi	81,162
N. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan	52,956
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	32,839
B. Pertambangan dan penggalian	31,527
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	28,112
R. Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	23,750
L. Real Estat	20,819
F. Konstruksi	20,164
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	14,669
M. Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	9,149
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	3,767
Total	4,174,210

Sumber: Data BPS, diolah

Fakta data pada Tabel 2 berikut menyatakan bahwa tiga kategori dominan menurut jumlah usaha hasil listing SE2016 merupakan kategori dominan pula dalam hal penyerapan tenaga kerja, walau dalam urutan yang sedikit berbeda. Kategori G sebagai kategori peringkat pertama dalam hal jumlah usaha hasil listing SE2016, menempati urutan ke dua dalam hal penyerapan tenaga kerja setelah kategori C. Sementara kategori I konsisten menempati urutan ke tiga baik dalam hal jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Ketiga kategori dominan penyerap tenaga kerja memberi kontribusi sebesar 73,93 persen terhadap total penyerapan tenaga kerja non pertanian di Jawa Tengah.

Lapangan usaha Industri Pengolahan merupakan kategori penyerap tenaga kerja terbesar dalam menggerakkan roda perekonomian Jawa Tengah. Sebesar 33,41 persen tenaga kerja terserap dalam kegiatan Industri Pengolahan walaupun jumlah usahanya kurang dari 25 persen dari total aktivitas perekonomian Jawa Tengah. Aktivitas ekonomi pada kategori G yang secara kuantitas merupakan yang terbesar, dengan indikator jumlah usaha yang mencapai 43,16 persen dari total jumlah usaha Jawa Tengah, mampu menyerap tenaga kerja sebesar 30, 18 persen dari total tenaga kerja yang terserap dalam aktivitas perekonomian Jawa Tengah. Sementara kategori I konsisten pada urutan ke tiga, baik dari sisi jumlah usaha maupun tenaga kerja.

Tabel 2. Hasil Listing SE2016 menurut Kategori KBLI dan Peringkat Terbesar Tenaga Kerja

Kategori KBLI	Tenaga Kerja
C. Industri Pengolahan	3,142,117
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	2,838,148
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	972,406
P. Pendidikan	814,423
H. Pengangkutan dan pergudangan	257,250
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	243,325
S dan U. Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	240,819
F. Konstruksi	209,897
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	173,266
N. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan	133,426

Kategori KBLI	Tenaga Kerja
J. Informasi Dan Komunikasi	119,530
R. Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	83,456
M. Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	50,123
B. Pertambangan dan penggalian	48,144
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	32,082
L. Real Estat	31,968
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	14,446
Total	9,404,826

Sumber: Data BPS, diolah

Setelah dicermati tiga kategori dominan dalam hal jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja, lebih jauh ingin diketahui pada ketiga kategori tersebut, lapangan usaha apa saja dalam kode KBLI dua digit yang merupakan usaha dominan dan di Kabupaten Kota mana saja.

Analisis Deskriptif Potensi Jawa Tengah Kategori G menurut Dua Digit KBLI

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir 90 persen aktivitas perekonomian pada kategori G dijalankan oleh pelaku usaha perdagangan eceran selain penjualan dan perawatan baik motor maupun mobil (kode KBLI 47). Dapat diartikan bahwa 89 dari 100 usaha kategori G di Jawa Tengah bergerak pada subkategori KBLI 47. Sebelas usaha selebihnya beraktivitas pada subkategori perdagangan, reparasi dan perawatan baik motor maupun mobil (kode KBLI 45) dan pelaku perdagangan besar selain mobil dan motor (kode KBLI 46).

Tabel 3. KBLI 2 Digit Kategori G Menurut Peringkat Jumlah Usaha Dan Distribusi Persentase

KBLI 2 digit	Jumlah Usaha	Distribusi Persentase
47	1,605,702	89.13
45	104,255	5.79
46	91,474	5.08
Total	1,801,431	100.00

Sumber: Data BPS, diolah

Subkategori KBLI 47 mendominasi pula dari sisi tenaga kerja sebesar 82, 29 persen. Dapat dimaknai, sekitar 82 dari 100 tenaga kerja yang terserap pada kategori G bekerja pada lapangan usaha perdagangan eceran selain penjualan dan perawatan baik motor maupun mobil. Selebihnya bekerja pada subkategori KBLI 45 dan 46 seperti tampak pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. KBLI 2 Digit Kategori G Menurut Peringkat Jumlah Tenaga Kerja Dan Distribusi Persentase

KBLI 2 digit	Jumlah Tenaga Kerja	Distribusi Persentase
47	2,335,553	82.29
46	295,335	10.41
45	207,260	7.30
Total	2,838,148	100.00

Sumber: Data BPS, diolah

Kabupaten/Kota mana saja di Jawa Tengah yang dominan dalam hal jumlah usaha maupun tenaga kerja dalam KBLI 2 digit kategori G, terlihat pada tabel 5 berikut. Dapat dicermati bahwa Kota Semarang, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Wonosobo merupakan Kabupaten/Kota yang lebih dari sekali menempati urutan tiga besar Kabupaten/Kota kategori G dalam dua digit KBLI menurut Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja.

**Tabel 5. Peringkat Tiga Besar Kabupaten/Kota Kategori G
Dalam Dua Digit KBLI Menurut Jumlah Usaha Dan Tenaga Kerja**

Kategori G	Jumlah Usaha		Tenaga Kerja	
	Kabupaten/Kota	Distribusi Persentase	Kabupaten/Kota	Distribusi Persentase
KBLI 45	74.Kota Semarang	6.59	74.Kota Semarang	10.35
	01.Cilacap	4.91	02.Banyumas	5.39
	02.Banyumas	4.85	01.Cilacap	4.43
KBLI 46	07.Wonosobo	8.04	74.Kota Semarang	11.04
	04.Banjarnegara	5.92	07.Wonosobo	6.53
	06.Puworejo	5.77	23.Temanggung	5.40
KBLI 47	29.Brebes	5.18	02.Banyumas	5.09
	02.Banyumas	4.90	74.Kota Semarang	5.04
	01.Cilacap	4.66	29.Brebes	4.86

Sumber: Data BPS, diolah

Dari sisi jumlah usaha, terdapat sebanyak 16,35 persen usaha perdagangan, reparasi dan perawatan baik motor maupun mobil yang beroperasi di Kota Semarang, Kabupaten Cilacap dan Banyumas. Selebihnya sebesar 83,65 persen tersebar di 30 Kabupaten Kota lain se Jawa Tengah. Dapat diartikan, 16 dari 100 usaha kode KBLI 45 beroperasi di Kota Semarang, Kabupaten Cilacap dan Banyumas. Selebihnya tersebar di 32 Kabupaten Kota lain se Jawa Tengah.

Dari sisi tenaga kerja pada subkategori KBLI 45, Kota Semarang, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap menyerap tenaga kerja sebesar 20, 17 persen. Dapat dimaknai, sekitar 20 dari 100 pekerja kategori G subkategori perdagangan, reparasi dan perawatan baik motor maupun mobil bekerja di Kota Semarang, Kabupaten Banyumas dan Cilacap. Selebihnya tersebar di 32 Kabupaten Kota lain se Jawa Tengah.

Analisis Deskriptif Potensi Jawa Tengah Kategori C menurut Dua Digit KBLI

Industri makanan (KBLI 10) dan industri pakaian jadi (KBLI 14) merupakan jenis industri dominan dari sisi aktivitas ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja pada kategori C. Sedikit berbeda pada urutan ke tiga, berdasar jumlah usaha ditempati oleh industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16). Industri pengolahan tembakau (KBLI 12) menempati posisi terbesar ke tiga dalam hal penyerapan tenaga kerja. Dari sisi jumlah usaha, dapat diartikan bahwa sekitar 37 dari 100 aktivitas perekonomian kategori C bergerak pada jenis industri makanan. Sisanya tersebar pada 23 subkategori lainnya.

**Tabel 6. Peringkat Tiga Besar KBLI 2 Digit Kategori C
Menurut Jumlah Usaha, Tenaga Kerja Dan Distribusi Persentase**

KBLI 2 DIGIT	Jumlah Usaha	Distribusi Persentase	KBLI 2 DIGIT	Jumlah Tenaga Kerja	Distribusi Persentase
10	377,758	36.99	10	822,057	26.16
14	151,206	14.80	14	535,043	17.03
16	144,577	14.16	12	361,328	11.50

Sumber: Data BPS, diolah

Subkategori KBLI 10 mendominasi pula dari sisi tenaga kerja sebesar 26, 16 persen. Dapat dimaknai, sekitar 26 dari 100 tenaga kerja yang terserap pada kategori C bekerja pada industri subkategori industri makanan. Selebihnya tersebar pada 23 subkategori lainnya.

**Tabel 7. Peringkat Tiga Besar Kabupaten/Kota Kategori C
Menurut Jumlah Usaha (KBLI 10, 14 dan 16) Dan Tenaga Kerja (KBLI 10, 14 dan 12)**

Dua Digit KBLI Kategori C	Jumlah Usaha		Dua Digit KBLI Kategori C	Tenaga Kerja	
	Wilayah	Distribusi Persentase		Wilayah	Distribusi Persentase
KBLI 10	02.Banyumas	11.06	KBLI 10	02.Banyumas	21,46
	12.Wonogiri	10.29		12.Wonogiri	11,16
	05.Kebumen	9.55		05.Kebumen	9,18
KBLI 14	26.Pekalongan	17.05	KBLI 14	26.Pekalongan	32,62

Dua Digit KBLI Kategori C	Jumlah Usaha		Dua Digit KBLI Kategori C	Tenaga Kerja	
	Wilayah	Distribusi Persentase		Wilayah	Distribusi Persentase
KBLI 16	27.Pemalang	8.25	KBLI 12	22.Semarang	19,30
	20.Jepara	6.95		74.Kota Semarang	15,94
	22.Semarang	10.98		23.Temanggung	118,85
08.Magelang	10.12	19.Kudus		117,74	
05.Kebumen	9.18	09.Boyolali		113,56	

Sumber: Data BPS, diolah

Dari sisi jumlah usaha, terdapat sebanyak 30,9 persen usaha industri makanan yang beroperasi di Kabupaten Banyumas, Wonogiri dan Kebumen. Selebihnya sebesar 69,1 persen tersebar di 30 Kabupaten Kota lain se Jawa Tengah. Dapat diartikan, 30 dari 100 usaha industri makanan beroperasi di Kabupaten Banyumas, Wonogiri dan Kebumen. Selebihnya tersebar di 32 Kabupaten Kota lain se Jawa Tengah.

Sejalan dengan jumlah usaha, Kabupaten Banyumas, Wonogiri dan Kebumen mendominasi pula penyerapan tenaga kerja pada subkategori KBLI 10 sebesar 41, 8 persen. Dapat dimaknai, sekitar 42 dari 100 pekerja industri makanan bekerja di Kabupaten Banyumas, Wonogiri dan Kebumen. Selebihnya tersebar di 32 Kabupaten Kota lain se Jawa Tengah.

Analisis Deskriptif Potensi Jawa Tengah Kategori I menurut Dua Digit KBLI

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari sisi jumlah usaha, 93,09 persen aktivitas perekonomian pada kategori I bergerak pada subkategori penyediaan makanan dan minuman (KBLI 56). Dapat diartikan bahwa 93 dari 100 usaha kategori I di Jawa Tengah bergerak pada subkategori KBLI 56. Tujuh usaha selebihnya beraktivitas pada subkategori penyediaan akomodasi (KBLI 55).

Tabel 8. Jumlah Usaha, Tenaga Kerja Dan Distribusi Persentase Pada Kategori I KBLI 2 Digit

KBLI 2 DIGIT	Jumlah Usaha	Distribusi Persentase	Jumlah Tenaga Kerja	Distribusi Persentase
55	42,542	6.91	76,180	7.83
56	572,850	93.09	896,226	92.17
TOTAL	615,392	100	972,406	100

Sumber: Data BPS, diolah

Subkategori KBLI 56 mendominasi pula dari sisi tenaga kerja sebesar 92, 17 persen. Dapat dimaknai bahwa sekitar 92 dari 100 tenaga kerja yang terserap pada kategori I bekerja pada lapangan usaha penyediaan makanan dan minuman. Selebihnya bekerja pada lapangan usaha penyediaan akomodasi.

Tabel 9. Peringkat Tiga Besar Kabupaten/Kota Kategori I dalam Dua Digit KBLI menurut Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Kategori I	Jumlah Usaha		Tenaga Kerja	
	Wilayah	Distribusi Persentase	Wilayah	Distribusi Persentase
KBLI 55	74.Kota Semarang	23.05	74.Kota Semarang	23.61
	72.Kota Surakarta	8.17	72.Kota Surakarta	10.21
	02.Banyumas	7.69	02.Banyumas	6.86
KBLI 56	74.Kota Semarang	6.51	74.Kota Semarang	7.92
	29.Brebes	6.30	29.Brebes	5.22
	28.Tegal	4.96	02.Banyumas	4.78

Sumber: Data BPS, diolah

Kota Semarang, Kota Surakarta dan Kabupaten Banyumas merupakan Kabupaten Kota dominan dari sisi aktivitas ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja pada kategori I subkategori penyediaan akomodasi. Dari sisi jumlah usaha, dapat diartikan bahwa sekitar 39 dari 100 aktivitas

perekonomian kategori I subkategori penyediaan akomodasi beroperasi di Kota Semarang, Kota Surakarta dan Kabupaten Banyumas. Selebihnya tersebar di 32 Kabupaten Kota lain se Jawa Tengah.

Apabila dicermati dari sisi penyerapan tenaga kerja, Kota Semarang, Kota Surakarta dan Kabupaten Banyumas menyerap tenaga kerja kategori I subkategori penyediaan akomodasi sebesar 40,68 persen. Dapat dimaknai, sekitar 41 dari 100 pekerja penyediaan akomodasi bekerja di Kota Semarang, Kota Surakarta dan Kabupaten Banyumas. Selebihnya tersebar di 32 Kabupaten Kota lain se Jawa Tengah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian berbasis data hasil listing SE2016 menunjukkan potensi perdagangan (kategori G), industri (kategori C) dan akomodasi (kategori I) di Jawa Tengah. Pada kategori G, subkategori perdagangan eceran selain penjualan dan perawatan motor maupun mobil berperan lebih dari 80 persen baik dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Pada kategori C, subkategori industri makanan dan makanan jadi merupakan dua besar jenis industri dominan. Sedangkan pada kategori I, lebih dari 90 persen aktivitas perekonomian maupun penyerapan tenaga kerja tersedia pada subkategori jasa penyediaan makanan dan minuman.

SARAN

Potret utuh perekonomian non pertanian Jawa Tengah hasil SE2016 merupakan modal penting sebagai salah satu landasan perencanaan dan penentuan kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Data hasil SE2016 dapat digali dan dimanfaatkan untuk mewujudkan pembangunan agar selaras dengan visi, misi dan tujuan pembangunan Jawa Tengah. Perencanaan kebijakan pembangunan Jawa Tengah agar mempertimbangkan potensi Jawa Tengah secara proporsional. Di samping itu, perlu kiranya untuk meningkatkan produktivitas dan profesionalisme pengelolaan kategori perdagangan, industri dan akomodasi untuk meningkatkan nilai tambah perekonomian Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah. 2000. Analisis Statistik Sederhana Untuk Pengambilan Keputusan. Populasi 11 (2).
- Ashari, Bella Harum; Wibawa, Berto Mulia; Persada, Satria Fadil. 2017. Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 6 No. 1: 2301-928X Print.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. 2017. *Potensi Ekonomi Kota Semarang (Sensus Ekonomi 2016, Analisis Hasil Listing)*. Badan Pusat Statistik Kota Semarang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Data Hasil Pendaftaran Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016 Provinsi Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Christiani, Charis; Tedjo, Pratiwi; Martono, Bambang. 2014. Analisis Dampak Kepadatan Penduduk terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang. Vol 3, No. 1. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/125>. (15 Sept 2018).
- Istijanto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Landra, Julio Utama dan Setyono, Jawoto Sih. 2012. Perkembangan Sosial Ekonomi Kota Kecil di Jawa Tengah. Jurnal Teknik PWK Volume 1 Nomor 1: 19-29
- Novianti, Pepi; Agustina, Dian; Sriliana, Idhia dan Sunandi, Etis. 2013. Analisis Statistika Deskriptif dalam Pemetaan Kemiskinan di Kota Bengkulu. Laporan Tahunan Penelitian Dosen Pemula Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Bengkulu.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2017. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. <https://drive.google.com/file/d/0B6v0GSzZyErYVDRqSDhZcWQyYIE/view>. (13 Sept 2018)
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Rafika Aditama.
- Tamyawan, Satya. 2012. Analisis Potensi Sektor pertanian Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah (Skripsi). Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: YPP STIM YKPN.